

Pelatihan Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris bagi Anak Panti Asuhan Mizan Amanah Surakarta

Eka Rahmawati¹, Sri Rejeki², Fransisca Natalia³

^{1,2,3} Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Eka Rahmawati

E-mail: eka.eat@bsi.ac.id

Abstrak

Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris sejak dini sangat penting untuk membangun rasa percaya diri, mendukung prestasi akademik, serta mempersiapkan anak menghadapi era global. Anak-anak di Panti Asuhan Yatim & Dhuafa Mizan Amanah Surakarta umumnya hanya memperoleh pembelajaran bahasa Inggris terbatas di sekolah, sehingga kurang percaya diri saat berkomunikasi. Untuk itu, tim pengabdian Universitas Bina Sarana Informatika melaksanakan pelatihan berbasis fun learning dengan metode permainan, lagu, percakapan sederhana, dan role play. Kegiatan diikuti 15 anak usia sekolah dasar, dengan hasil menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi dasar, keberanian berbicara, serta antusiasme belajar. Selain itu, tim juga menyerahkan modul pembelajaran sederhana yang dapat digunakan berkelanjutan oleh pengurus panti. Program ini diharapkan menjadi model pembelajaran nonformal yang dapat diterapkan di panti asuhan lain.

Kata kunci – pelatihan, bahasa Inggris, komunikasi, fun learning, pengabdian masyarakat

Abstract

The ability to communicate in English from an early age is essential to build self-confidence, support academic achievement, and prepare children to face the global era. Children at the Mizan Amanah Orphanage in Surakarta generally receive limited English instruction at school, resulting in a lack of confidence in speaking. To address this issue, the community service team from Universitas Bina Sarana Informatika organized a training program using a fun learning approach through games, songs, simple conversations, and role play. The program involved 15 elementary school children and showed positive results, including improved basic communication skills, increased confidence in speaking, and higher learning motivation. In addition, the team provided a simple learning module that can be used sustainably by the orphanage caregivers. This program is expected to serve as a model of non-formal English learning that can be replicated in other orphanages.

Keywords - training, English, communication, fun learning, community service

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran strategis dalam berbagai bidang kehidupan, baik pendidikan, ekonomi, maupun sosial budaya (Auranissa Hernanda et al., 2022). Kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris sejak dini sangat penting bagi anak-anak agar mampu beradaptasi dengan tuntutan perkembangan zaman dan mempersiapkan diri menghadapi persaingan global (Guru et al., 2024; Syafitri et al., 2023). Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran bahasa Inggris umumnya masih bersifat dasar, terbatas pada penguasaan kosakata dan tata bahasa sederhana (Febriani & Sya, 2022; Handayani, 2024; Idaryani et al., 2025). Namun, keterbatasan waktu, sarana, dan pendekatan pembelajaran membuat anak-anak sering kali belum memperoleh pengalaman belajar yang memadai untuk melatih keterampilan komunikasi secara aktif (Panjaitan & Hafizzah, 2025).

Kondisi ini juga dialami oleh anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Yatim & Dhuafa Mizan Amanah Surakarta. Sebagai lembaga sosial yang menampung anak-anak yatim dan dhuafa, panti asuhan memiliki peran ganda, yaitu sebagai tempat tinggal sekaligus wadah pembinaan pendidikan dan karakter. Anak-anak di panti tersebut berusia sekolah dasar, dengan latar belakang keluarga yang beragam dan sebagian besar berasal dari kalangan kurang mampu. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki panti menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan akses tambahan untuk pelatihan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris (Firdaus et al., 2023; Liza Afilia Suryani & Husni Thamrin, 2023; Warman et al., 2019). Sehari-hari mereka lebih banyak berinteraksi dengan pengurus panti dan teman sebaya menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa, sehingga kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Inggris hampir tidak ada.

Hasil wawancara dengan pengurus panti menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di sekolah anak-anak berjalan dengan keterbatasan waktu, sementara anak-anak masih kesulitan memahami materi, khususnya dalam praktik percakapan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri anak-anak ketika diminta memperkenalkan diri, mengucapkan kosakata sederhana, atau menyampaikan ungkapan sehari-hari dalam bahasa Inggris. Hal ini menjadi permasalahan utama yang dihadapi mitra, karena mereka menyadari pentingnya penguasaan bahasa Inggris tetapi belum mampu memberikan pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah belum adanya modul pembelajaran yang sederhana dan sesuai kebutuhan anak-anak di panti asuhan. Materi yang diajarkan di sekolah terkadang terlalu teoritis dan kurang aplikatif, sehingga anak-anak cepat merasa bosan. Selain itu, keterbatasan tenaga pengajar yang memiliki latar belakang bahasa Inggris menyebabkan tidak ada pendampingan khusus di luar sekolah. Situasi ini menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan anak-anak untuk menguasai keterampilan komunikasi dasar dan ketersediaan sarana maupun pendampingan yang ada di lingkungan mereka.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang mampu menjawab kebutuhan mitra secara langsung. Program pelatihan peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris dengan pendekatan *fun learning* menjadi solusi yang relevan, karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kontekstual. Melalui permainan edukatif, lagu, dan percakapan sederhana, anak-anak akan lebih mudah memahami kosakata dasar dan lebih percaya diri dalam menggunakannya. Dengan demikian, permasalahan rendahnya keterampilan komunikasi dapat diatasi melalui metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan dunia anak-anak.

Secara geografis, Panti Asuhan Yatim & Dhuafa Mizan Amanah berlokasi di Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi panti asuhan berada di kawasan yang cukup mudah dijangkau dengan akses transportasi umum maupun pribadi. Jarak antara panti asuhan dengan Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) Kampus Kota Surakarta adalah sekitar 5 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih 15 menit menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat. Kedekatan lokasi ini sangat

mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian, karena tim pengabdian dapat melakukan koordinasi, pelatihan, serta monitoring secara efektif tanpa terkendala jarak dan waktu.

Peta lokasi mitra menunjukkan bahwa Panti Asuhan Mizan Amanah berada di wilayah pemukiman dengan lingkungan sosial yang mendukung kegiatan pendidikan nonformal. Akses menuju lokasi relatif mudah, dengan kondisi jalan yang baik serta kedekatan dengan fasilitas umum seperti sekolah, masjid, dan pusat kegiatan masyarakat. Hal ini memudahkan perguruan tinggi untuk menjalin kerja sama berkelanjutan serta melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian.

Dengan analisis situasi, permasalahan, dan kondisi geografis mitra tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan utama anak-anak di Panti Asuhan Yatim & Dhuafa Mizan Amanah adalah adanya program pendampingan pembelajaran bahasa Inggris yang sederhana, menyenangkan, dan berkelanjutan. Program pengabdian yang diusulkan diharapkan mampu memberikan dampak nyata berupa peningkatan keterampilan komunikasi dasar dalam bahasa Inggris, peningkatan rasa percaya diri, tersusunnya modul pembelajaran sederhana, serta terjalinnya kemitraan yang lebih erat antara perguruan tinggi dan panti asuhan.

Panti Asuhan Yatim & Dhuafa Mizan Amanah Surakarta merupakan lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pelayanan dan pembinaan anak-anak yatim serta dhuafa. Panti ini berlokasi di Kota Surakarta, Jawa Tengah, dengan lingkungan sekitar berupa kawasan permukiman padat penduduk yang dekat dengan fasilitas umum seperti sekolah, masjid, dan pasar tradisional. Lokasi panti relatif mudah diakses dari Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) Kampus Kota Surakarta dengan jarak sekitar 5 kilometer, atau kurang lebih 15 menit menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Kedekatan jarak ini mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian secara intensif karena tidak terkendala oleh transportasi maupun waktu tempuh.

Kondisi anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Mizan Amanah cukup beragam, namun mayoritas berasal dari keluarga kurang mampu yang tidak memiliki akses penuh terhadap pendidikan tambahan di luar sekolah formal. Saat ini jumlah anak yang berada di bawah binaan panti mencapai sekitar 30 orang, dengan 15 anak di antaranya berusia sekolah dasar. Sebagai lembaga sosial, panti ini tidak bergerak dalam kegiatan ekonomi produktif, melainkan berfokus pada pembinaan dan pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak, meliputi kebutuhan tempat tinggal, makan, kesehatan, pendidikan, dan pembentukan karakter.

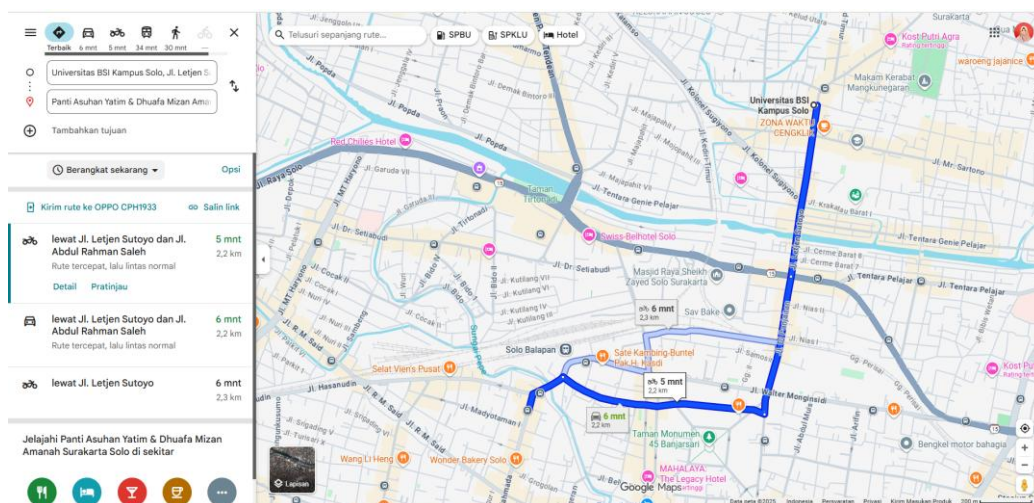
Situasi pendidikan anak-anak di panti menunjukkan adanya keterbatasan fasilitas serta kurangnya kesempatan untuk mengikuti kegiatan tambahan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka. Pembelajaran bahasa Inggris, misalnya, hanya diperoleh dari sekolah dengan durasi terbatas dan materi yang cenderung berfokus pada teori. Akibatnya, anak-anak masih kesulitan untuk mempraktikkan bahasa Inggris secara lisan dalam percakapan sehari-hari. Minimnya pendampingan khusus dari pengurus panti yang tidak memiliki latar belakang bahasa Inggris juga memperparah kondisi ini. Hal ini menyebabkan rendahnya rasa percaya diri anak-anak ketika diminta berbicara dalam bahasa Inggris, meskipun sekadar memperkenalkan diri atau mengucapkan kalimat sederhana.

Selain keterbatasan dalam aspek pendidikan, persoalan lain yang dihadapi panti adalah ketersediaan sarana pembelajaran. Panti belum memiliki modul, media pembelajaran, maupun tenaga pengajar khusus yang dapat mendampingi anak-anak untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Kegiatan belajar lebih banyak mengandalkan fasilitas sekolah formal, sementara di panti anak-anak cenderung melakukan aktivitas sehari-hari tanpa kegiatan tambahan yang mendukung pengembangan soft skill.

Jika dikaitkan dengan kebutuhan sosial, anak-anak di panti sangat membutuhkan perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas pendidikan nonformal. Bahasa Inggris menjadi salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian karena keterampilan ini tidak hanya menunjang prestasi akademik, tetapi juga membangun rasa percaya diri, memperluas wawasan, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Tanpa adanya intervensi, dikhawatirkan anak-anak

akan semakin tertinggal dari teman sebaya mereka yang memiliki akses lebih luas terhadap pendidikan tambahan.

Dengan demikian, permasalahan utama mitra dapat dirumuskan sebagai berikut: terbatasnya kesempatan belajar bahasa Inggris secara aplikatif, kurangnya rasa percaya diri anak-anak dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, minimnya tenaga pendamping yang kompeten, serta belum tersedianya modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak sekolah dasar. Permasalahan ini menjadi dasar perlunya program pengabdian berupa pelatihan peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang menyenangkan, kontekstual, dan berkelanjutan.



Gambar 1.
Peta Lokasi Mitra

Gambar 1 menunjukkan jarak lokasi mitra dengan UBSI Kampus Kota Surakarta. Jarak berkisar 2,2 KM dengan waktu tempuh kurang lebih 5 menit.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Yatim & Dhuafa Mizan Amanah Surakarta dirancang untuk menjawab permasalahan prioritas mitra, yaitu rendahnya keterampilan komunikasi bahasa Inggris anak-anak serta keterbatasan sarana pembelajaran. Metode ini dibuat secara sistematis agar solusi dapat diimplementasikan dengan baik dan menghasilkan luaran yang terukur.

1. Tahapan atau Langkah-Langkah Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

- Koordinasi awal dengan pengurus panti untuk menyepakati jadwal, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan.
- Observasi kemampuan awal anak-anak melalui wawancara, pengamatan, serta pre-test sederhana berupa percakapan dasar.
- Penyusunan materi pelatihan, modul aktivitas, dan media pembelajaran (flashcard, lembar kerja, permainan bahasa).
- Pembagian tugas dan peran tim pengabdian agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

- Sesi 1: Pengenalan kosakata dasar (warna, angka, benda sehari-hari) melalui permainan dan lagu.
- Sesi 2: Latihan percakapan sederhana, seperti memperkenalkan diri dan menyebutkan hobi.

- Sesi 3: Permainan peran (role play) dalam situasi sehari-hari, misalnya di sekolah atau pasar.
 - Sesi 4: Kegiatan kelompok berupa permainan edukatif yang menekankan kolaborasi sambil berlatih bahasa Inggris.
 - Sesi 5: Mini performance, di mana anak-anak menampilkan percakapan singkat atau dialog sederhana di depan teman-temannya.
- c. Tahap Evaluasi
- Melakukan refleksi bersama pengurus panti mengenai keberhasilan program dan hal-hal yang perlu ditingkatkan.
 - Dokumentasi kegiatan berupa foto, video, serta laporan hasil capaian.
- d. Tahap Tindak Lanjut
- Menyerahkan modul pembelajaran sederhana dan media ajar kepada pengurus panti.
 - Memberikan pendampingan awal kepada pengurus atau relawan agar mampu melanjutkan kegiatan pembelajaran secara mandiri.
 - Menyusun publikasi artikel di media lokal atau prosiding seminar pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan peningkatan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris di Panti Asuhan Yatim & Dhuafa Mizan Amanah Surakarta diikuti oleh 15 anak usia sekolah dasar. Kegiatan berjalan lancar dengan partisipasi aktif seluruh peserta.



Gambar 2.

Antusiasme Peserta saat Pelatihan

Setiap sesi pelatihan, mulai dari pengenalan kosakata, percakapan sederhana, permainan peran, hingga mini performance, menunjukkan antusiasme tinggi dari anak-anak. Pada pelaksanaan pelatihan, mitra juga memiliki peranan penting sehingga pelatihan dapat berjalan dengan baik. Mitra berpartisipasi aktif dalam program dengan cara:

- a. Menyediakan tempat dan fasilitas yang diperlukan selama pelatihan.
- b. Mendampingi anak-anak selama kegiatan berlangsung.
- c. Memberikan masukan terhadap materi yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak.
- d. Membantu melanjutkan penggunaan modul dan media pembelajaran setelah program selesai.

Program pengabdian masyarakat diselenggarakan di Panti Asuhan Yatim & Dhuafa Mizan Amanah Surakarta pada Minggu, 19 Oktober 2025 Pukul 13:00 WIB-Selesai. Adapun pembagian tugas dari tim pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Tim bertanggung jawab atas koordinasi umum, penyusunan materi utama, dan monitoring evaluasi kegiatan.

- b. Anggota 1 bertugas menyusun modul pembelajaran sederhana serta memimpin sesi praktik percakapan.
- c. Anggota 2 bertugas menyiapkan media ajar (flashcard, lembar kerja, permainan bahasa) serta mengelola dokumentasi kegiatan.
- d. Mahasiswa bertugas membantu fasilitasi permainan, role play, serta mendampingi anak-anak secara langsung dalam kelompok kecil.

Evaluasi dan keberlanjutan program dilaksanakan dengan observasi langsung terhadap partisipasi, antusiasme, dan keberanian anak-anak dalam berbicara bahasa Inggris. Selain itu, feedback dari pengurus panti mengenai perubahan sikap, motivasi, dan perkembangan anak-anak setelah pelatihan juga menjadi bahan untuk evaluasi pelatihan. Selanjutnya, keberlanjutan program dijamin melalui:

- a. Penyediaan modul sederhana berbasis aktivitas yang dapat digunakan kembali secara mandiri oleh pengurus atau relawan.
- b. Adanya rencana pendampingan lanjutan dari tim pengabdian melalui kunjungan berkala atau kelas tambahan.
- c. Potensi menjadikan program ini sebagai model pembinaan bahasa Inggris nonformal yang dapat diperluas ke panti asuhan lain di wilayah Surakarta.

KESIMPULAN

Pelatihan peningkatan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris di Panti Asuhan Yatim & Dhuafa Mizan Amanah Surakarta berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dasar anak-anak panti. Selain peningkatan kemampuan komunikasi, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap perkembangan aspek afektif peserta, seperti kepercayaan diri, motivasi belajar, dan partisipasi aktif selama pelatihan. Penyusunan serta penyerahan modul pembelajaran sederhana kepada pihak panti mendukung keberlanjutan kegiatan secara mandiri oleh pengurus maupun relawan. Program ini memberikan manfaat berkelanjutan karena dapat dijadikan model pembelajaran nonformal yang relevan untuk diterapkan di panti asuhan lain di wilayah Surakarta. Untuk pengembangan di masa mendatang, pendampingan lanjutan diperlukan guna memantau peningkatan kemampuan komunikasi peserta secara berkesinambungan. Materi pembelajaran juga dapat diperluas ke tingkat yang lebih aplikatif, seperti story telling, percakapan tematik, dan komunikasi fungsional dalam konteks sosial yang lebih luas. Keterlibatan mahasiswa dan relawan berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris akan memperkaya metode pengajaran serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, lembaga sosial, dan masyarakat dalam mendukung peningkatan literasi bahasa pada anak-anak panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Auranissa Hernanda, V., Azzahra, A. Y., Alfarisy, D. F., Asing, B., Vokasi, S., & Diponegoro, U. (2022). *Pengaruh Penerapan Bahasa Asing Dalam Kinerja Pendidikan*. 3.
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. In *Karimah Tauhid* (Vol. 1).
- Firdaus, A. Y., Novitasari, F., Sastra, F., Abdurachman, U., & Situbondo, S. (2023). Cultivating A Sense Of Integrity Among Orphanage Children Through English Learning Integration. *Integritas : Jurnal Pengabdian*, 7(2).
- Guru, S., Bahasa, M., Sman, I., & Timur, T. (2024). Peran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia Sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi. *Literasi Kita Indonesia*, 5. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1>
- Handayani, E. (2024). *Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Peserta Didik Di Sekolah Dasar* (Vol. 3, Issue 1).
- Idaryani, Azhari, T., Fidyati, & Sari, D. K. (2025). *Penguatan Bahasa Inggris Dasar Kepada Siswa Sekolah Dasar*. 3.

- Liza Afilia Suryani, & Husni Thamrin. (2023). Pentingnya Belajar Bahasa Inggris di Era Globalisasi Bagi Anak-Anak di Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 272–278. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i3.1530>
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 328–343.
- Syafitri, N., Annisa, F., Purnomo, E., Lutfi, M., Suhairi, S., & Manajemen, J. (2023). *Penggunaan Bahasa Inggris Sebagai Strategi Komunikasi Global Dalam Industri Pariwisata*. 9.
- Warman, J. S., Mardian, V., Suryani, L., Fista, F. R., Irwan, I., Bahasa, F., Seni, D., Padang, U. N., Matematika, F., Alam, P., & Sosial, F. I. (2019). Program Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak-Anak Panti Asuhan Melalui Pemberdayaan Mahasiswa. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(Desember), 280–285.